

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara yang paling ilmiah untuk bisa mendapatkan data dengan memiliki tujuan tersebut diperlukan suatu cara atau metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi yang digunakan didalam penelitian ini adalah kausalitas, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). menurut Jogiyanto (2014:75) Strategi kausalitas adalah strategi penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab – akibat (*cause-effect*) antara beberapa konsep atau variabel atau strategi yang akan dikembangkan dalam manajemen. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode kausalitas digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit.

Metodologi yang digunakan didalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sedangkan penelitian menurut Sugiyono (2017:6) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan kusioner, test, wawancara terstruktur atau sebagainya.

Dalam penelitian survei ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur,

untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitiannya ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terkait.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah Jakarta Timur sesuai dengan dalam Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2018. KAP yang ada di Jakarta Timur berjumlah 48. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam KAP dimana ia menjalankan proses audit, yaitu melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Jenjang profesi auditor yang dijadikan responden adalah partner, manajer, supervisor, senior, dan junior auditor.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk

mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Maksud dari *convenience sampling* ini sejalan dengan kondisi Indonesia khususnya wilayah DKI Jakarta yang masih sangat parah mengalami masa pandemi *covid-19* Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta didatangi secara langsung dan sisanya melalui *google form*.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 100 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur. Hal tersebut dikarenakan untuk memperoleh informasi dari sampel penelitian sehubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan sesuai dengan keadaan responden.

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu independensi, profesionalisme, kompetensi dan kualitas audit. Kuisisioner di sebar melalui *google form* yang disebar melalui pesan *whatsapp*.

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Responden hanya perlu memberikan tanda silang ke jawaban yang akan dipilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Skala Likert untuk Kuesioner

No.	Alternatif jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu – Ragu (N)	3
4	Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju	2
5	(STS)	1

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel Independen adalah independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

1) Rotasi KAP

Rotasi KAP adalah berapa kali KAP yang sama dipakai berturut-turut dari enam tahun oleh perusahaan (Hartadi, 2012). Giri (2010) dalam Pamungkas (2014) menyatakan bahwa terdapat dua argument mendasar yang mendukung rotasi mandatori, yaitu: (1) independensi auditor dapat dirusak oleh perhubungan jangka panjang dengan manager perusahaan; dan (2) kualitas dan kompetensi

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Interval, 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.

2) Reputasi KAP

Beberapa penelitian yang menggunakan Big 4 dan non Big 4 sebagai proksi atas reputasi kantor akuntan publik, menemukan bukti bahwa, reputasi audit mempengaruhi kualitas audit. (Law, 2008 dan Francis dan Yu, 2009).

Adapun ukuran untuk menilai jawaban terkait variabel reputasi KAP responden, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.

3) Tekanan Anggaran Waktu

Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun ukuran untuk menilai jawaban responden terkait variabel tekanan anggaran waktu, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

1) Kualitas Audit

Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari Kalbers dan Fogarty yang terdiri dari 7 pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran skala interval (interval scale). Adapun ukuran untuk menilai jawaban responden, yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Rotasi KAP	Menurut (Kurniasih, M., & Rohman, 2014) menyatakan bahwa peraturan yang dibuat tentang rotasi audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit berdasarkan dengan asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor baik partner audit ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dapat mengurangi independensi auditor dan menurut Gavius (2007) bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien akan menimbulkan masalah independensi, sehingga perlu dibuat aturan rotasi	Lama hubungan klien dengan auditor	Likert
		Kedekatan hubungan dengan klien	
		Menurunnya kualitas audit karena kedekatan	
		Tingkat independensi auditor untuk menjaga kualitas audit	
Reputasi KAP	Wibowo & Hilda (2009) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki kemampuan mengaudit yang lebih baik daripada KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil dan Hilda (2009) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki kemampuan mengaudit yang lebih baik daripada KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil	Kemampuan auditing	Likert
		Hasil auditing	
Tekanan Anggaran waktu	Tekanan Anggaran waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003)	Pemahaman auditor terhadap anggaran waktu	Likert
		Tanggung jawab auditor terhadap anggaran waktu	
		Penilaian kinerja yang dilakukan	

		oleh atasan	
		Penentuan <i>fee</i> auditor	
Kualitas Audit	Probabilitas yang mana seorang auditor mampu menemukan dan melaporkan terkait adanya suatu pelanggaran didalam sistem akuntansi yang dimiliki kliennya (Anis Chariri,2014).	Melaporkan semua kesalahan klien	Likert
		Pemahaman terhadap sistekmm akuntansi	
		Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	
		Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan	
		Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	
		Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	

3.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif didalam

penelitian ini menjelaskan tentang jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja dan jabatan auditor dalam perusahaan.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018:48).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi

apakah residual berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *kolmogorov smirnov*. Teknik *kolmogorov smirnov* memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai

cut off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2018:138). Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scater plot*.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018:138).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{RoK} + \beta_2 \text{ReK} + \beta_3 \text{TAW} + e$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas Audit
RoK	=	Rotasi KAP
ReK	=	Reputasi KAP
TAW	=	Tekanan Anggaran Waktu
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
e	=	Standar error

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh seluruh variabel independen kepada variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang digunakan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau masing – masing (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti salah satu variabel bebas (independen) tidak berpengaruh variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti salah satu variabel bebas berpengaruh variabel terikat (dependen) dengan signifikan.

3.5.4.4. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama – sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian ini bisa dilakukan dengan mengkomparasi nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.